

**RESEPSI HADIS RUQYAH PADA ORGANISASI ARSYADA
YADAKA (Studi Kasus pada Peruqyah *Syar'iyyah*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

ALMAS HAFIZHUDDIN HEFRIYAN
NIM. 20105050048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almas Hafizhuddin Hefriyan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 16 April 2000
NIM : 20105050048
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam0
Alamat : Jl. Manado, Blok D6.No.3, Tugu, Cimanggis, Depok
No. HP : 089631906315
Judul : Resepsi hadis ruqyah pada Organisasi Arsyada Yadaka (Studi Kasus pada Peruqyah *Syar'iyyah*)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya sastra saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi untuk mendapatkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 21 Februari 2024

Menyatakan,



Almas Hafizhuddin Hefriyan
20105050048

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan pada penulisan naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Almas Hafizhuddin Hefriyan

NIM : 20105050048

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jenjang

: Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwasannya skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Februari 2024

Pembimbing,



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.SOS.

NIP. 19901210 201903 1 011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-484/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS RUQYAH PADA ORGANISASI ARSYADA YADAKA (Studi Kasus Pada Peruqyah *Syar' iyyah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALMAS HAFIZHUDDIN HEFRIYAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050048
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 6600fac3e6a47



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6600f037bd508



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6600f4f8d4cbf



Yogyakarta, 06 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 660249459b0e4

MOTTO

**“Nothing is Impossible,
Impossible is Nothing”**

“Setiap orang memiliki tujuan, maka raihlah selama dia masih bernafas, karena tidak ada yang tak mungkin didunia ini”

Lihat keatas agar kau termotivasi,
Lihat kebawah agar kau bersyukur



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan
untuk:

Kedua orang tua tercinta, dan
segenap keluarga,

Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Gontor,

Keluarga besar Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Daarul
Firdaus Yogyakarta,

Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Juga kepada mereka yang tak pernah puas akan ilmu
pengetahuan,Serta yang tak pernah berhenti mencoba untuk

kemudian mempersembahkan

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلٰى إِلٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang Maha Besar dan Maha Pengasih yang telah memberikan kenikmatan iman, ihsan, dan Islam. Selain itu, berkat pertolongan dari Allah SWT, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*resepis hadis ruqyah pada organisasi arsyada yadaka (Studi Kasus pada Peruqyah Syar’iyyah)*”. Salawat serta salam penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memperkenalkan Islam di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya kekuasaan Allah, do'a, terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ucapan terimakasih yang paling utama saya berikan kepada orang tua yang senantiasa menjaga, merawat, mendoakan, sehingga penulis dapat meraih impian. Serta adik dan keluarga besar saya yang ikut berkontribusi mendukung dan membantu penulis menentukan masa depan.
2. Kepada seluruh guru-guru saya dari kecil hingga saat ini, yang mengenalkan saya huruf dan angka serta pengetahuan umum lainnya. Karena, tanpa guru saya juga tidak akan bisa berada pada tahap ini.
3. Ustadz Faizar dan para Asatidz di Yayasan Arsyada Yadaka yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya hormati serta jajarannya
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Serta ucapan terimakasih juga untuk jajaran Dekan Fakultas Ushuluddin
6. Drs. Indal Abror selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Ucapan terimakasih karena sudah banyak memberikan nasihat yang membantu penulis menjalani proses dengan baik,
7. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih karena sudah membimbing saya dalam penggerjaan skripsi dengan baik. Semua ilmu, saran dan kemurahan hati bapak

sangat menginspirasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Kepada bapak Dr.Muhammad Akmaluddin, M.S.I, bapak Asrul, M.Hum., bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku penguji dan telah memberikan masukan serta evaluasi yang membangun untuk skripsi saya.
9. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmunya selama sayakuliah di Prodi Ilmu Hadits. Ilmu yang diberikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan penulis.
10. Terimakasih kepada segenap petugas TU beserta jajarannya atas bantuan dalam mengurus administrasi selama kuliah.
11. Kemudian, kepada seluruh staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,berkat pelayanan peminjaman buku yang baik, dapat membantu penulis menyelesaikan tugas akhirnya.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Hadis yang namanya tidak bisa di sebut satu persatu, segala dukungan dan pengalaman yang diberikan, penulis ucapan terimakasih banyak.
13. Teman-temanku dari kalangan MABA TUE INSPIRING dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman santri PPTQ Daarul Firdaus serta para Asatidz yang telah membantu dan mendoakan.

Besar harapan penulis, agar skripsi ini memiliki manfaat bagi para pembacanya dan menambah khazanah keilmuan di Indonesia.



Penyusun

Almas Hafizhuddin Hefriyan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ȝ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

A. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap di tulis rangkap

مَعْدَةٌ دُونِ	Ditulis <i>muta'qqidīn</i>
عَدَّة	<i>Ditulis iddah'</i>

B. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

Bila dimatikan, ditulis h:

بَهْ	Ditulis <i>hibah</i>
------	----------------------

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةٌ هَلا	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis <i>zakātul-fitri</i>

C. Vokal Pendek

ٰ (fathah)	Ditulis a
ٍ (kasrah)	Ditulis i
ٌ (dammah)	Ditulis u

D. Vokal Panjang

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + alif	Ditulis ā	جاهليّة ditulis <i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati	Ditulis ī (garis di atas)	مجيد ditulis <i>majīd</i>
dammah + wau mati	Ditulis ū (dengan garis di atas)	نروض ditulis <i>fūrūd</i>

E. Vokal Rangkap

Nama	Huruf dan Tanda	Contoh
fathah + yā mati	ditulis ai	بائن ditulis <i>bainakum</i>
fathah + wau mati	ditulis au	ؤول ditulis <i>qaul</i>

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf:

لَهُنَ شِرْكَةٌ	ditulis <i>la 'insyakartum</i>
أَعْدَتْ	ditulis <i>u'iddat</i>

G. Kata sandang Alif + Lām

القرآن	ditulis <i>al-Qur'ān</i>
الشمس	Ditulis <i>al-syams</i>

ABSTRAK

Kajian living hadis merupakan kajian yang menjelaskan bagaimana tradisi hadis dalam islam tidak hanya terbatas pada warisan tertulis yang telah diperoleh dari masa lalu, tetapi juga terus hidup dan berkembang seiring waktu. Ini berarti bahwa hadis-hadis tidak hanya dianggap sebagai sumber informasi historis tentang kehidupan nabi Muhammad, tetapi juga memiliki relevansi dan aplikabilitas dalam konteks kehidupan modern . Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengambil lokasi di kantor pusat Arsyada Yadaka yang ada di daerah Dusun II Sokaraja Tengah, Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Teori resepsi informatif dan performatif dari Sam D.Gail merupakan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara kepada informan yaitu para praktisi ruqyah di organisasi Arsyada Yadaka, dan melalui observasi pelaksanaan ruqyah di kantor pusat Arsyada Yadaka, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana praktik ruqyah yang dilakukan pada organisasi Arsyada Yadaka dan bagaimana resepsi para praktisi ruqyah terhadap hadis tentang ruqyah. Hasil penelitian dalam penulisan ini yaitu pertama, terapi ruqyah yang dilakukan oleh para praktisi di organisasi Arsyada Yadaka didasari menggunakan bacaan-bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi. Pengobatan dilakukan oleh para Asatidz dan Asatidzah tergantung siapa yang akan diruqyah. Kasus yang sering ditangani adalah sihir, gangguan jin nasab, dan juga A'in (penyakit yang disebabkan oleh penglihatan mata yang menciptakan perasaan iri, dengki, hasad, dan takjub secara berlebihan). Hasil penelitian kedua, praktik ruqyah yang dilakukan oleh para praktisi ruqyah bersumber dari hadis nabi, yaitu hadis riwayat Ibnu Majah no. 3523 dan riwayat Malik no. 1972.

Makna penggunaan hadits dalam praktik ruqyah jika dikaitkan dengan menggunakan teori resepsi dari Sam D.Gail itu teori resepsi informatif performatif, yaitu hadis-hadis yang menjelaskan tentang apa yang Rasulullah praktekan dalam mengibati penyakit diserap dan dipraktekkan oleh para praktisi Ruqyah Arsyada Yadaka. Latar belakang dari pengobatan Ruqyah harus ada sendiri adalah untuk menyebarkan ajaran tauhid serta kemurnian aqidah melalui ruqyah syar'iyyah.

Kata kunci: *Living Hadis, Ruqyah, Teori Informatif Performatif, Pengobatan*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBERAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI ARSYADA YADAKA	15
A. Profil Organisasi Arsyada Yadaka	15
B. kegiatan dan program-program di organisasi Arsyada Yadaka	17
C. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Organisasi Arsyada Yadaka.....	17
D. Struktur kepengurusan Organisasi Arsyada Yadaka.....	18
BAB III KAITAN HADIS RUQYAH	20
A. Hadis-hadis Ruqyah di Organisasi Asryada Yadaka	20
B. Praktik ruqyah yang dilakukan anggota organisasi Arsyada Yadaka	22
C. Landasan metode pengobatan ruqyah	56
BAB IV RESEPSI HADIS RUQYAH OLEH ANGGOTA DI ORGANISASI ARSYADA YADAKA	62
A. Analisis Living Hadis terkait praktik Ruqyah di Organisasi Arsyada Yadaka.....	62
B. Resepsi Anggota Organisasi Arsyada Yadaka terhadap Hadis Ruqyah	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia memiliki permasalahan, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan caranya masing-masing, tergantung dengan masalah yang sedang diselesaikan. Solusi untuk menghadapi berbagai polemik yang ada memerlukan usaha-usaha dan ditempuh oleh manusia itu sendiri, maka seharusnya seseorang memiliki panduan dan pegangan dalam hidup, sehingga dapat dengan mudah menuntaskan kewajiban dan mengatasi permasalahannya. Seorang muslim tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang ada, dan dalam menghadapi permasalahan dalam hidup tentu mereka yang beragama islam telah memiliki panduan dan pedomannya sendiri, yaitu al-Qur'an dan hadis. Tidak hanya membahas perkara akhirat tetapi juga mampu untuk memberikan solusi-solusi yang ideal bagi seorang muslim ketika menghadapi ujian dan cobaan didunia.

Salah satu contoh problem yang bisa kita jadikan al-Qur'an dan hadis sebagai rujukannya adalah pengobatan, dan tentunya pengobatan memiliki hubungan erat dengan keadaan jasmani dan rohani seseorang, namun kenyataanya masih banyak orang yang hanya memperhatikan kesehatan jasmani ketimbang rohaninya. Sehat secara jasmani dan rohani dapat diraih dengan melibatkan unsur spiritual, unsur spiritual yang dimaksud adalah sisi psikis yang memiliki kadar dan nilai-nilai tertentu yang dapat menjadi pedoman kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dimensi spiritual perlu untuk dihidupkan supaya manusia memiliki kesadaran untuk dapat mengaktualisasikan fitrahnya sebagai makhluk yang mampu menyesuaikan diri pada nilai-nilai yang berlaku¹.

Secara kebahasaan ruqyah hukumnya boleh dilakukan selama tidak mengandung unsur kesyirikan. Berdasarkan analisis Sosio-historis ternyata permasalahan yang dihadapi umat Islam saat itu sangatlah kompleks, jadi nabi tidak ingin membebani umatnya dengan pengobatan yang ada, nabi memperbolehkan umatnya berobat dengan menggunakan

¹ Laila Afiyatin Alfiyah, "Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan", Jurnal Bimbingan konseling dan Dakwah Islam, Vol. 16 No.2 (Desember 2019), Hal. 216.

ruqyah selama ruqyah itu tidak mengandung syirik, dikenal dengan istilah *ruqyah syar'iyyah*.²

Persoalan yang terjadi di masyarakat adalah penggunaan metode pengobatan dalam menyembuhkan penyakit, banyak masyarakat yang masih mengandalkan benda-benda seperti jima sebagai tumbal (penjaga keselamatan) dalam berbagai bentuk dan rupa seperti: keris, tombak, gelang, cincin, kalung, sabuk, potongan kulit binatang, taring babi, kuku harimau, kepala harimau, bawang jantan, merica, bungkusan kemenyan, rokok, cerutu, batu akik, batu kali, kerang laut, tanah kuburan, potongan kain kafan, bolpoint, korek api, biji-bijian, dan sebagainya yang berasal dari dukun ataupun diperoleh dari tempat-tempat yang dianggapnya keramat, atau barang-barang yang sudah dijadikan sebagai jimat secara turun temurun, pada umumnya benda-benda tersebut dipakai oleh orang-orang yang jauh dari agama.³

Persoalan merupakan suatu hal sangat populer di kalangan orang- orang Islam, kelompok tertentu yang membuka pengobatan dengan cara ruqyah dengan memasang tarif harga sehingga dimungkinkan adanya unsur kapitalisme yang sebetulnya memberatkan sebagian kalangan yang tidak mampu membayarnya. Atas dasar inilah penulis memaparkan pendapat para ulama yang setidaknya menjadi solusi terhadap pemasalahan yang dihadapi umat, adalah:

“Dari Rubai’ bin Sulaimān berkata, aku pernah bertanya kepada Imam Syāfi’i tentang ruqyah. Beliau menjawab: tidak apa-apa manusia diruqyah dengan bacaan kitab Allah (al-Qur'an) dan Zikir kepada Allah yang diketahui artinya. Aku berkata, bagaimana dengan ahli kitab yang meruqyah orang-orang muslim beliau menjawab: iya boleh apabila mereka meruqyah dengan kitab Allah yang diketahui atau bisa dipahami”.(Imam Syafi’i)

“Boleh meruqyah dengan bacaan al-Qur'an, menyebut nama-nama Allah, bacaan doa ruqyah untuk keselamatan dan bacaan yang sejenisnya. Bagi yang terkena matanya, diperintahkan berwudhu dengan cara membasuh pada mukanya, kedua tangannya, kedua sikunya, kedua lututnya, ujung-ujung kedua kakinya, dan memasukan kainnya yaitu bagian kain yang kiri yang dicelupkan ke dalam bejana kemudian diusapkan pada bagian matanya”.(Ibnu Al-Hajab Al-Maliki)

² Thias Arisiana, Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyyah (Kajian Ma'anil Hadits), Jurnal Al-Hikmah, Vol.1 No.1, (September 2019), Hal.1.

³ Anggita Dewi Hani, “Resepsi hadis ruqyah oleh praktisi dan pasien (studi kasus ruqyah sebagai *Thibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, Krupyak Wetan, Yogyakarta), Skripsi Program studi Ilmu Hadis, 2023 Hal, 2

Berdasarkan pendapat para ulama tentang ruqyah dan permasalah mengambil upah darinya, dapat dipahami bahwa ruqyah adalah membaca ayat-ayat al-Qur'an, dzikir, nama-nama Allah, dan sifat dengan tidak mengandung unsur kesyirikan kepada Allah seperti meminta pertolongan kepada jin dan syetan dan membaca doa-doa yang bisa dipahami, dan tidak mengambil upah atau imbalan dari hasil ruqyahnya bahkan sampai memasang tarif. Namun demikian, apabila perruqyah mendapat upah atau imbalan atas kerelaan orang yang menyuruhnya tanpa memasang tarif harga, maka tidak menjadi masalah karena ruqyah merupakan bagian dari pengobatan seperti hal pengobatan yang dilakukan oleh seorang dokter kepada pasien dengan membacakan al-Qur'an bukan mengajarkannya.⁴

Kesadaran masyarakat untuk memilih pengobatan yang aman dan memenuhi standar syariat pun mulai terlihat, karena mereka sadar bahwasanya penyakit yang mereka idap bukan hanya disembuhkan dalam segi jasmani tetapi juga segi rohani, karenanya muncul pengobatan-pengobatan berbasis syariat, mulai dari pengobatan *Thibbun Nabawi* seperti bekam, meminum madu dan sebagainya, dan pengobatan ini dilandasi dari sebuah hadis:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْعِنَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ سُبَّاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الشِّفَاءِ فِي ثَلَاثَةِ شَرْبَةٍ عَسَلٍ وَشَرْطَةٍ مِحْجَمٍ وَكَيْةٍ نَارٍ جُبَيْرٌ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ وَأَنْكَحَى أَنَّهُي عَنْ الْكَيْرَقَعِ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُعْمَيُّ عَنْ كَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسَلِ وَالْحَجْمِ

Telah menceritakan kepada kami Al Husain telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Marwan bin Syuja' telah menceritakan kepada kami Salim Al Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata: "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu minum madu, bekam dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay." Hadits ini di rafa'kan (kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam). Dan di riwayatkan pula oleh Al Qumi dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang minum madu dan berbekam.⁵

Muhammad faizar mulai memperdalam ilmu ruqyah di pondok pesantren Gontor kepada ustad Lutfi Andriansa (alumni Gontor 2006) dan ustaz Sadu Suud (alumni Gontor

⁴ Sarbini Anim, Ruqiyah Dalam Perspektif Fiqih Islam, Jurnal Al-Risalah, v12iL1716, (20 Januari 2022), Hal.38-39.

⁵ Shahih Bukhari, No. 5248

1982). Setelah lulus dan selesai mengabdi di Gontor, beliau meneruskan belajar ruqyah kepada Al ustadz Arif Rahman hakim rahimahullah (alumni Gontor 1985) di Sidoarjo Jawa Timur. Dari beliau, Ustad Faizar paling banyak mendapatkan derasan ilmu ruqyah beserta prakteknya. Saat ustadz Arif wafat, ustadz faizar kembali menuntut ilmu ruqyah kepada ustadz Musa Sungkar yang menjadi sahabat sekaligus guru ustadz Arif Rahman hakim. Selain belajar di Indonesia, ustadz faizar melanjutkan studinya di universitas Al Azhar Kairo. Di sana dia bermula zaman kepada syekh Musthafa Al 'Adawy di desa minnyat samannud, Mesir. Di samannud ustadz Faizar memperdalam ilmu hadis, tauhid, dan tafsir.

Motivasi utama beliau ke Mesir adalah menuntut ilmu pengobatan dengan pakar ruqyah dan pengobatan nabi (thibbun Nabawi) di sana. Beliau sempat belajar ruqyah di tempat syekh Wahid abdussalam Bali dan langsung melihat praktik ruqyah yang dilaksanakan rekan beliau, syekh Muhammad Nuhas Oleh karena itu, dibutuhkan wadah untuk menampung keinginan masyarakat dalam mencari pengobatan syar'iyyah, salah satu wadah tersebut adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, seorang praktisi ruqyah asal Banyumas dan telah mendalami dunia Ruqyah sejak lama.

Ruqyah syar'iyyah yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis memang sudah dikuasai ilmunya oleh beberapa orang, tetapi banyak masyarakat yang masih belum mengerti bagaimana standar seorang *Raqi* atau praktisi ruqyah yang sesuai dengan kaidah syari'at, dengan adanya organisasi arsyada yadaka inilah diharapkan masyarakat memiliki tempat untuk berkonsultasi dan mengobati penyakitnya, tak hanya ruqyah arsyada yadaka juga menawarkan beberapa produk herbal untuk kesehatan dan beberapa jenis pengobatan islami lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana praktik ruqyah yang dilakukan oleh anggota organisasi arsyada yadaka?
2. Bagaimana resensi anggota organisasi arsyada yadaka terhadap hadis ruqyah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui praktik Ruqyah yang dilakukan oleh anggota Organisasi Arsyada Yadaka
 - b. Mengetahui Resensi anggota Organisasi Arsyada Yadaka terhadap hadis ruqyah
2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan kajian ilmu hadis tentang praktik ruqyah dan hadis yang berhubungan dengan ruqyah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka dan pengetahuan baru bagi masyarakat luas tentang adanya sebuah praktik hadis yang hidup dalam pengobatan Ruqyah di Organisasi Arsyada Yadaka.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki teori relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Demi mendapatkan referensi yang memadai dan mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kebaruan, peneliti melakukan pembacaan terhadap beberapa penelitian yang tengah lalu. Adapun hasil dari pembacaan tersebut sebagai berikut.

Pertama, Sebuah skripsi yang berjudul "resepsi hadits ruqyah oleh praktisi dan pasien (studi kasus ruqyah sebagai tim Nabawi di pondok pesantren rehabilitasi Nasrun minallah, Krupyak wetan, Yogyakarta)" yang ditulis oleh Hani Anggita Dewi, tulisan yang membahas tentang bagaimana para praktisi dan pasien ruqyah meresepsi hadits ruqyah dalam pengobatan mereka, pondok pesantren rehabilitasi nasional dalam mengobati pasien dengan merehabilitasi pasien yaitu membenahi akhlak pasien dan membimbing ke jalan yang benar, dan tujuan dari pengobatan ruqyah di pondok pesantren tersebut yaitu keinginan ustad Yoyok untuk berdakwah dengan pengobatan yang sesuai dengan ajaran nabi. Selain itu, set yoyo ingin menyelamatkan aqidah umat Islam kenapa pada zaman sekarang banyak orang yang melakukan pengobatan yang salah, itu pengobatan yang jauh dari syariat Islam, itu dengan berobat ke dukun dan paranormal.

Kedua, Sebuah skripsi yang berjudul "terapi ruqyah syar'iyyah dalam menangani gangguan kesurupan di pusat rawatan ruqyah syar'iyyah bintulu Sarawak Malaysia" yang ditulis oleh dayangku Siti Izzah binti Awang Ahmad yang membahas tentang proses terapi ruqyah syar'iyyah dalam menangani gangguan kesurupan di pusat rawatan ruqyah syar'iyyah bintulu Serawak Malaysia, di dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pelaksanaan terapi rukiah dilaksanakan dalam tiga tahap, pada tahap persiapan, terapi ruqyah syariah diawali dengan menyediakan tempat yang tenang dan nyaman kemudian pasien diminta untuk berwudhu terlebih dahulu, dan kemudian peruqyah menganalisa pasien terkait permasalahan yang dialaminya. Tahap selanjutnya, truknya membacakan ayat-ayat yang terpilih dari Al-

Quran, pada tahap akhir, ruqyah memberikan nasihat, dorongan, maupun saran kepada pasien agar pasien tidak bergantung sepenuhnya kepada perruqyah.

Ketiga, Sebuah skripsi yang berjudul "terapi pengobatan Qur'ani (ruqyah syar'iyyah) ustadz Muhammad faizar Hidayatullah di sokaraja Banyumas" yang ditulis oleh Puput intan Sari, di dalamnya membahas tentang bagaimana praktik terapik pengobatan Qurani dari ustad Muhammad faizar Hidayatullah berlandaskan Alquran dan sabda nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan berdasarkan analisisnya dapat kesimpulan bahwa saya terapi pengobatan Qurani dari ustad Muhammad faizar memiliki tiga proses yaitu eksternalisasi, objektivasi, internalisasi.

Keempat, Sebuah jurnal yang berjudul "ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan" yang ditulis oleh Alfiyah Laila Afiatin, di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana adanya keterlibatan spiritual dalam menangani kesurupan, dan dalamnya terdapat gambaran implementasi ruqyah pada pasien di sekolah asrama Nasrun minallah dan interpretasi spiritual dalam penerapan ruqyah. Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kesurupan yang dialami oleh pasien disebabkan oleh gangguan psikis dan fisik, proses utama dalam ruqyah adalah mata pisau, kemudian perlindungan dikembangkan oleh pasien dengan ruqyah independen dengan bantuan kesehatan yang diperlukan. spiritual memiliki peran yang signifikan dalam proses ruqyah yang dilakukan untuk mengatasi pasien yang menderita penyakit rohani berupa kesurupan.

Kelima, Sebuah artikel yang berjudul "ruqyah syariah: alternatif pengobatan, kesalehan, islamisme dan pasar Islam" yang ditulis oleh Dony Arung triyantoro, fathayatul Husna, dan afina Amna. Artikel ini berangkat dari fenomena perkembangan pengobatan ruqyah yang semakin signifikan. Penelitian dilakukan di beberapa komunitas ruqyah di Yogyakarta, Sleman, Bantul dan gunung kidul. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kemunculan pengobatan rugeh Syariah inisiasi oleh ketidakpastian (uncertainty) jaminan sosial kesehatan dari pemerintah, wacana gerakan islamisme dan pasar Islam. Selain itu, popularitas ruqyah juga bersamaan dengan meningkatnya ekspresi keislaman muslim kelas menengah ke atas.

Keenam, Sebuah jurnal yang berjudul "implementasi ruqyah Syariah sebagai alternatif psikoterapi dalam kajian psikologi Islam" yang ditulis oleh Arni. Di dalamnya jelaskan bahwasanya ruqyah syariah adalah pengobatan islami yang menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dzikir, dan doa. Dasar adanya penyembuhan secara islami terdapat dalam Al-Qur'an hadis nabi. Walaupun ada dasarnya, sikap umat Islam terhadap

ruqyah ini terbagi 3 yaitu *ifrath*, *tafrith*, dan *mu'tadil*. Rasulullah mempraktikkan tiga jenis pengobatan ilahiyah yaitu *ruqyah syar'iyyah*, *thabi'iyyah*, dan *al-jam'u bayna Huma*.

Ketujuh, Sebuah jurnal yang berjudul "studi tentang ruqyah" yang ditulis oleh Achmad Zuhdi Dh. Didalamnya menjelaskan tentang pengertian ruqyah dan sejarah ruqyah, pada mulanya, ruqyah diartikan sebagai mantra, cabe Jambi yakni kalimat-kalimat yang dianggap berpotensi mendatangkan daya gaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib. Andra dibaca oleh orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural guna meraih manfaat atau menampik mudarat. Ruqyah dalam pengertian seperti inilah yang pernah dilarang oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Ruqyah seharusnya diartikan sebagai salah satu sebab yang menyembuhkan atas izin Allah, ia bukan penyembuh. Ia hanyalah kalimat-kalimat yang diajarkan atau digunakan nabi untuk diucapkan dalam rangka memohon kepada Allah dan bahwa pengaruhnya berpulang semata-mata kepada kehendak Allah yang, maha kuasa.

Kedelapan, Sebuah artikel yang berjudul "ruqyah syariah untuk penurunan tingkat stress pasien hipertensi" yang ditulis oleh Eko Mulyadi, sugesti Aliftitah, dan Misbahul Munir. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ruqyah terhadap tingkat stres terapi ruqyah syar'iyyah merupakan terapi untuk mengurangi tingkat stres pada pasien. Dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh terapi ruqyah syariah terhadap penurunan tingkat stress dan tekanan darah pada orang-orang penderita hipertensi.

Kesembilan, Sebuah jurnal yang berjudul "terapi Ruqyah Syariah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga" yang ditulis oleh Arini Mifti Jayanti dan Fuad nashori rumiyani. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas terapi ruqyah syar'iyyah sebagai terapi untuk meningkatkan kebahagiaan pada perempuan korban kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya prokes syar'i efektif untuk meningkatkan kebahagiaan pada perempuan korban kekerasan, dalam terapi ruqyah syariah tersebut menggunakan doa-doa dari Alquran dan hadis serta di dalamnya terdapat amalan-amalan ibadah Islam seperti yang diajarkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Kesepuluh, Sebuah skripsi yang berjudul "terapi ruqyah syariah untuk gangguan jasmani dan rohani di rehab hati Surabaya dengan teknik tazkiyat al-nafs berbasis konsep Ibnu Al qayyim Al jauzi" yang ditulis oleh Moch Umar Ismail. Pada penelitiannya jelaskan bahwa terapi ruqyah yang dilakukan direhab hadits Surabaya merupakan terapi ruqyah

syar'iyah, karena pelaksanaannya dengan syariat Islam, diantaranya menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadis dengan tidak mengubah susunan kalimatnya, menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas sehingga tidak mengubah makna aslinya, dan terakhir meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Alquran dan hadis tersebut hanyalah sarana atau wasilah untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakekatnya adalah Allah subhanahu Wa ta'ala

Kesebelas, sebuah jurnal yang berjudul "integration of islamic religious values and javanese culture in the development of pilgrimage tourism in ngawonggo, indonesia" yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana dkk. Jurnal yang meneliti praktik keagamaan di pariwisata spiritual Ngawonggo, kabupaten Malang, Jawa Timur. Bentuk pariwisata yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan Jawa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya hubungan tradisional dalam aspek-aspek ziarah Islam sebagai bentuk perilaku wisatawan yang melibatkan kunjungan pariwisata sejarah di desa-desa wisata.

Terdapat persamaan pada penelitian penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, itu seluruh penelitian membahas tentang ruqyah syariah serta menjelaskan bagaimana proses ruqyah itu dilaksanakan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang lain adalah tentang bagaimana pemahaman hadis-hadis ruqyah oleh anggota organisasi arsyada yadaka, dan bagaimana mereka mengimplementasikan pemahamannya.

4. KERANGKA TEORI

1. Teori Living Hadis

Living hadits adalah bentuk kajian atas fenomena praktik tradisi ritual dan perilaku hidup masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi.⁶

Living hadis dibagi menjadi tiga bentuk yaitu tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik.

Pertama, tradisi tulis merupakan bagian yang penting dalam living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti sekolah masjid pesantren dan fasilitas umum lainnya. Terdapat tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bagaimana tertampan dalam berbagai tempat tersebut.

⁶ Saifuddin zuhri & Subkhani kusuma dewi, "Living hadis", Qmedia Yogyakarta, 2018, hal. 8

Kedua, tradisi lisan merupakan tradisi yang muncul bersamaan dengan praktik yang dijalankan umat Islam, seperti bacaan dalam melaksanakan salat subuh dari Jumat. Dikarenakan pelaksanaan salat subuh dari Jumat di kalangan pondok pesantren yang di mana kyainya merupakan penghafal Quran menjadi relatif lebih panjang dikarenakan dalam surat tersebut dibaca 2 ayat yang panjang yaitu awal surah sajadah dan awal surah al-jumu'ah, tradisi lisan sering terjadi di pondok pesantren sebagaimana yang dilakukan pada bulan Ramadan yaitu pembacaan kitab Bukharinan.⁷

Ketiga, tradisi praktik dalam living hadis ini cenderung lebih banyak dilakukan oleh umat Islam. Karena kebanyakan dari masyarakat melakukan praktik tapi kurang memahami landasan praktik tersebut. Realisasi living hadits dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman anggota arsyada yadaka terhadap hadis-hadis rukiah dan bagaimana mereka mempraktekkannya.

2. Teori Resepsi Informatif dan Performatif

Resepsi secara etimologi berarti *recipiere*, yakni “*act of receiving something*”, sikap pembaca (juga tindakan) dalam menerima sesuatu.⁸ Sedangkan secara istilah, ialah penelitian yang memberikan fokus pada pembaca, bagaimana pembaca melakukan pemaknaan atas suatu karya yang dibaca, perlu diperhatikan pula reaksi membaca atas teks tersebut. Oleh karena itu, sebuah karya sastra memiliki arti penting, ketika dirasakan oleh pembaca melalui proses reseptif.⁹

Resepsi dalam hadis dibagi menjadi tiga bentuk. Pertama, resepsi eksegesis yang berarti penafsiran seorang pembaca terhadap suatu hadis. Ide dasar dari resepsi eksegesis adalah tindakan interpretasi, yang berarti tindakan menerima hadis sebagai teks yang menyampaikan makna textual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Kedua resepsi estetis yang berarti respon pembaca dalam merespon pengalaman ilahiyyah melalui cara-cara estetis, pemuja keindahan dari alquran atau hadis sebagai objek. Ketiga, resepsi fungsional ialah respon pembaca dalam memberlakukan teks hadis sebagai

⁷ M. Alfatih Suryadilaga, “Model-model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” Hal. 4-5

⁸ Saifuddin zuhri & Subkhani kusuma dewi, “Living hadis”, Qmedia Yogyakarta, 2018, hal. 68

⁹ Anggita Dewi Hani, “ Resepsi hadis ruqyah oleh praktisi dan pasien (studi kasus ruqyah sebagai *Thibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, Krapyak Wetan, Yogyakarta), Skripsi Program studi Ilmu Hadis, 2023 Hal, 11

tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca. Resepsi ini lebih mengedepankan *oral aspect* daripada pembacaan teks hadits.

Teori fungsional dalam praktiknya terdiri dari dua fungsi, yaitu informatif dan performatif. Fungsi informatif merupakan pendekatan interpretatif terhadap apa yang tersurat dalam teks. Teks dalam fungsi tersebut sebagai informasi kepada pembaca. Sedangkan fungsi performatif merupakan respon pembaca terhadap teks, pembaca melakukan penggalian terhadap teks sesuai kebutuhan dan menghasilkan sebuah praktik yang berbeda. Contoh: pada zaman nabi Muhammad, para sahabat melakukan perjalanan di kampung tetangga, dan di tengah perjalanan, kepala kampung tersebut terkena sengatan binatang dan kemudian sahabat membacakan surat al-fatihah, karena sahabat tersebut meyakini bahwa surat al-fatihah dapat menyembuhkan penyakit.¹⁰

5. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan partisipan sebagai subjek. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi berdasarkan realita di lapangan. Jadi pada penelitian kualitatif melakukan analisa data yang dilakukan bersifat induktif yang dapat menghasilkan hipotesis atau teori.¹¹

Peneliti mendapatkan informasi dan data-data di lapangan, bahan dan materi penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Sehingga data dalam penelitian ini didapat dari para praktisi ruqyah ataupun anggota tim dari organisasi arsyada yadaka.

2. Lokasi dan waktu penelitian

¹⁰ Bintan Pangestu, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syafiq Abdillah di kabupaten Kebumen”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Hal. 13

¹¹ Dr.H.Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir media press, 2021), Hal. 30

Penelitian diawali dengan perizinan terkait penelitian yang diajukan kepada Ustadz Yanuar selaku Sekretaris Arsyada Yadaka pada tanggal 27 November 2023 dan di ACC pada hari yang sama.

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor pusat ARSYADA YADAKA INDONESIA yang berada Dusun II Sokaraja Tengah, Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023 yaitu dengan observasi tempat praktik ruqyah sekaligus mewawancara ustaz Kento Ribowo selaku tim dan salah satu praktisi ruqyah Arsyada Yadaka, setelahnya dilanjutkan dengan mewawancara narasumber kedua yaitu ustaz Datuk Yohan Setiawan selaku tim dan praktisi ruqyah di Arsyada Yadaka, dan wawancara terakhir kepada Elen Yutika yang berposisi sebagai tim Arsyada Yadaka pada bagian Customer Service, pada hari yang sama peneliti juga mengamati langsung prosesi Ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Faizar selaku pendiri sekaligus Praktisi Ruqyah Arsyada Yadaka.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 yang berlokasi di Studio MFO (Muhammad Faizar Official) yang terletak Jl. Pejagalan Kulon, Dusun II Sokaraja Tengah, Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada saat digelarnya pengajian rutin sekaligus ruqyah. Jika dijumlahkan secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih 17 hari.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian dan dalam hal ini data primer berupa data yang didapat dari lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah para tim ataupun anggota dari organisasi arsyada yadaka.

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder berasal dari kajian atas literatur- literatur yang setema atau yang berkaitan demi menunjang penelitian ini. Contoh: jurnal-jurnal, artikel, buku bacaan, internet, majalah dan lain sebagainya. Semua data sekunder juga diperoleh dari aplikasi hadits, diantaranya: Gawami' al-kaleem, maktabah syamilah, dan lainnya.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data hasil dari sebuah pengamatan. Pengamatan di sini bisa berupa kondisi, keadaan, proses atau tingkah laku seseorang. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam proses ruqyah akan tetapi peneliti hanya mengamati proses ruqyah dengan melakukan wawancara kepada anggota tim organisasi.¹²

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog sebagai teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan peneliti terhadap anggota organisasi agar mendapat informasi yang dicari. Dalam wawancara peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan atau pertanyaan langsung sesuai kebutuhan kepada anggota tim ruqyah. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan diantaranya:

1. Ustadz Kento Ribowo, selaku tim dan praktisi ruqyah, dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023
2. Ustadz Datuk Yohan Setiawan, selaku tim dan praktisi ruqyah, dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023
3. Ustadz Yanuar Amin Prasetyo, selaku pengurus dan sekretaris Arsyada Yadaka, dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023
4. Mbak Elen Yutika, selaku tim dan admin Arsyada Yadaka, dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.¹³ Penulis melakukan dokumentasi melalui catatan dokumen penting dan foto yang berkaitan dengan kegiatan ruqyah di organisasi arsyada yadaka.

¹² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), Hal. 90-91

¹³ KBBI

5. Teknik pengolahan data

Setelah melakukan penelitian dengan tahap observasi wawancara, dan dokumentasi, maka penulis melakukan pengolahan data dengan angka sebagai berikut;¹⁴

1. Reduksi data (*data reduction*)

Peneliti melakukan pengumpulan dan pemilihan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Pada tahap ini penulis menyaring data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sajian data (*data display*)

Pada tahap ini penulis mengklasifikasi data yang memiliki persamaan atau perbedaan. Hal ini bertujuan untuk memperkecil data penelitian yang beragam. Pada tahap ini pula peneliti berusaha menyajikan data yang baik, jelas, dan dapat dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah melakukan pengumpulan, pemilihan klasifikasi, dan analisis data, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kajian penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang berisikan keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan selama meneliti organisasi Arsyada Yadaka. Hasil penelitian tersebut tersaji dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan kajian pendahuluan, didalamnya mengkaji tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian tentang pemahaman hadis ruqyah oleh anggota organisasi Arsyada Yadaka. Pada bab ini pula mengkaji tentang tujuan penelitian beserta kegunaanya. Bagian lain dari bab ini adalah telaah pustaka yang sangat berperan dalam menjadikan penelitian ini lebih bermakna, selain itu dikaji pula tentang metodologi dan juga landasan teori agar penelitian ini lebih terarah. Pada akhir bab ini membahas tentang sistematika pembahasan yang didalamnya berisikan uraian-uraian bab yang dikaji dalam penelitian ini.

¹⁴ Fitri Wardani, “Resepsi hadis atas tradisi *Peutron Aneuk* di desa Matang Seulimeng Langsa Aceh”, Skripsi, 2021, Hal.22

Bab kedua, Berisi tentang gambaran umum organisasi Arsyada yadaka mulai dari sejarah berdirinya organisasi tersebut dan penjelasan profil ustadz Muhammad faizar Hidayatullah selaku pencetus Arsyada yadaka, di dalam bab ini pula dijelaskan tentang kegiatan dan program-program di organisasi Arsyada yadaka, termasuk juga di dalamnya penjelasan tentang visi misi dan tujuan berdirinya organisasi tersebut dan ditutup dengan struktur kepengurusan organisasi arsyada yadaka.

Bab ketiga, berisi tentang hadis-hadis ruqyah di Organisasi Arsyada Yadaka serta menjelaskan bagaimana proses dari praktik ruqyah yang dilakukan oleh anggota Organisasi Arsyada Yadaka.

Bab keempat, Berisi penjelasan mengenai analisis living hadis terkait praktik ruqyah di organisasi Arsyada Yadaka dan juga menjelaskan bagaimana resepsi anggota Arsyada Yadaka terhadap hadis-hadis ruqyah.

Bab kelima, Berisikan kesimpulan, kritik, saran-saran untuk penelitian yang lebih lanjut karena pada dasarnya tidak ada yang sempurna dalam sebuah penelitian sehingga masih sangat terbuka untuk dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai tema tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian mengenai resepsi hadits pada praktik ruqyah organisasi Arsyada Yadaka, dari keseluruhan bab bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Ruqyah merupakan pengobatan yang didasari dengan Alquran dan hadis, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa ada beberapa ruqyah yang bermasalah dan tidak sesuai dengan kaidah syariat. Ruqyah itu sendiri juga dibagi menjadi dua bagian yaitu ruqyah haq dan ruqyah batil, ruqyah haq merupakan ruqyah yang metode dan bacaannya dibenarkan secara syariat. Sedangkan ruqyah batil adalah ruqyah yang terlarang menurut syara'. Baik karena ada unsur syirik dalam bacaan dan prakteknya sehingga disebut *ar-ruqyah asy-syirkiyyah*, ataupun karena tata caranya haram sehingga disebut *ar-ruqyah Al-muharramah*.

Organisasi Arsyada Yadaka yang berada di bawah naungan yayasan Arsyada Yadaka Indonesia pendidikan oleh ustaz Muhammad faizar Hidayatullah, M.Pd memiliki tujuan dan visi misi diantaranya mendakwahkan tauhid melalui ruqyah syar'iyyah, berlomba-lomba dalam kebaikan yang diridhoi allah, dan juga mencerahkan umat melalui pengobatan Islam dengan melepaskan diri dari ketergantungan kepada makhluk Dan wasilah wasilah yang mengarah kepada kesyirikan. Dengan adanya yayasan Arsyada Yadaka Indonesia diharapkan bisa membantu menuntaskan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di bidang pengobatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Praktik ruqyah yang dilakukan oleh para praktisi di Arsyada Yadaka berlandaskan hadis-hadis nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an, karena sebelum mendirikan Arsyada Yadaka, Ustadz Muhammad faizar sudah mulai memperdalam ilmu ruqyah di pondok pesantren Gontor kepada ustaz Lutfi Andriansa (alumni Gontor 2006) dan ustaz sadu Suud (alumni Gontor 1982). Setelah lulus dan selesai mengabdi di Gontor, beliau meneruskan belajar ruqyah kepada Al ustaz Arif Rahman hakim rahimahullah (alumni Gontor 1985) di Sidoarjo Jawa Timur. Dari beliau, Ustad Faizar paling banyak mendapatkan derasan ilmu ruqyah beserta prakteknya. Saat ustaz Arif wafat, ustaz faizar kembali menuntut ilmu ruqyah kepada ustaz Musa Sungkar yang menjadi sahabat sekaligus guru ustaz Arif Rahman hakim. Selain belajar di Indonesia, ustaz faizar melanjutkan studinya di

universitas Al Azhar Kairo. Di sana dia bermula zaman kepada syekh Musthafa Al 'Adawy di desa minnyat samannud, Mesir. Di samannud ustadz Faizar memperdalam ilmu hadis, tauhid, dan tafsir.

Penelitian ini tergolong dalam resepsi informatif yaitu penerimaan eksegetika hadits yang dapat menimbulkan praktik-praktik tertentu dalam menerapkan apa yang dikatakan teks. Dalam praktik ini para praktisi ruqyah harus ada diadakan sebagai informan mengetahui landasan praktik ruqyah tersebut. Para praktisi ruqyah di Arsyada Yadaka memiliki beberapa teknik dasar ruqyah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, dan yang paling sering digunakan dilandasi dari dua hadis yaitu hadis riwayat Muslim No. 2191 dan hadis riwayat Ibnu Majah No. 3523. Hadis tersebut ditransformasikan oleh para praktisi ruqyah di arsادaya data sebagai landasan praktik ruqyah mereka, dan setiap daripada praktisi wajib mengetahui landasan-landasan dari cara praktik ruqyah mereka.

Selain mengadakan pengobatan ruqyah dan pengobatan penyakit lainnya, Arsyada Yadaka juga mengadakan beberapa kegiatan lainnya seperti kajian dan pelatihan Ruqyah syar'iyyah di masjid-masjid di Indonesia dan beberapa negara tetangga, mengadakan pelayanan ruqyah secara privat dan intensif di kantor pusat dan tetangga, mengadakan program khusus "rescue" bagi pasien yang memang tidak bisa dibawa ke kantor atau pasien yang tidak mampu, mengadakan program khusus "ANBU" (Arsyada Nyalur Berkah Untuk Umat) dengan program sosialnya berusaha membantu menanggulangi isu-isu sosial yang ada seperti memberikan paket sembako untuk fakir miskin baik perorangan maupun bekerjasama dengan yayasan terkait, Mengadakan santunan anak yatim, buka puasa bersama saat bulan Ramadan, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan kajian living hadis di organisasi Arsyada Yadaka, penulis berharap kepada pembaca bahwa penelitian living hadits bisa membantu masyarakat dalam memahami hadis-hadis yang dijadikan sebagai sumber landasan dalam praktik ruqyah oleh para praktisi ruqyah di organisasi Arsyada Yadaka. Bagi para praktisi, peneliti memberikan saran untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu ruqyah syar'iyyah dan dalam menangani pasien terutama bagi mereka yang kurang mampu dan sudah merasakan gangguan maupun penyakit yang menahun.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan di masa yang akan datang ada peneliti yang mengkaji dan menelusuri lebih lanjut terkait data dan informasi yang belum dibahas dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afiyatin, Alfiyah, Laila. 2019. "Ruqyah sebagai pengibatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan". *Jurnal bimbingan dakwah islam*.
- Ahmad 'Abduh, Dr.Sa'ad. 2014. *AL-Hasad*. Cairo: Maktabah 'Ulum wal Hikam.
- Al-'Asqolani, Ibnu Hajar. 2011. *Fathul Barri Syarhu Shahihil Bukhari*. Riyadh: Dar Ath-Thaybah.
- Anim, Sarbini. 2022. "Ruqiyah Dalam Perspektif Fiqih Islam". *Jurnal Al-Risalah*.
- Arisiana, Thias. 2019. "Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyyah (Kajian Ma'anil Hadits)". *Jurnal Al-Hikmah*.
- Arni. 2021. "implementasi ruqyah Syariah sebagai alternatif psikoterapi dalam kajian psikologi Islam". *Jurnal Studia Insani, UIN Antasari Banjarmasin*.
- Dewi, Hani, Anggita. 2023. " Resepsi hadis ruqyah oleh praktisi dan pasien (studi kasus ruqyah sebagai *Thibbun Nabawi* di Pondok Pesantren Rehabilitasi Nashrun Minallah, Krupyak Wetan, Yogyakarta)". *Skripsi program studi Ilmu Hadis*.
- Faizar Hidayatullah, Muhammad. *Mukjizat penyembuhan Al-Qur'an*. Banyumas: penerbit Yayasan Arsyada Yadaka.
- Intan, Sari, Puput. 2023. "terapi pengobatan Qur'ani (ruqyah syar'iyyah) ustazd Muhammad faizar Hidayatullah di sokaraja Banyumas". *Skripsi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri*.
- Mifti, Jayanti, Arini & Nashori, Rumiani, Fuad. 2019. "terapi Ruqyah Syariah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga". *Jurnal Intervensi Psikologi* .
- Muhammad Robbany Tarma, Al-Faiz. 2020. "Resepsi Fungsional Dzikir Ya Latif Petani Dukuh Krajan, Kaibonpetangkuran, Kec.Ambal, Kabupaten Kebumen, Prov. Jawa Tengah". *Tesis UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*.
- Mulyadi, Eko dkk. 2019. "ruqyah syariah untuk penurunan tingkat stress pasien hipertensi". *Jurnal Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya, Universitas Wiraraja*.
- Pangestu, bintan. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syafiq Abdillah di kabupaten Kebumen". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga*.
- Rafiq, Ahmad. 2014. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A case study of the place of the Qur'an in non Arabic speaking community". A Dissertation Submitted to the Temple University Graduated Board.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar metodologi penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.

- Siti, Izzah, Dayangku. 2023. "terapi ruqyah syar'iyyah dalam menangani gangguan kesurupan di pusat rawatan ruqyah syar'iyyah bintulu Sarawak Malaysia". *Skripsi program studi Bimbingan dan Konesiling Islam*.
- Suryadilaga, M Alfatih. 2009. " Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krappyak". *Jurnal Al-Qalam*.
- Umar, Ismail, Moch. 2019. "terapi ruqyah syariah untuk gangguan jasmani dan rohani di rehab hati Surabaya dengan teknik tazkiyat al-nafs berbasis konsep Ibnu Al qayyim Al jauzi". *Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel*.
- Wardani, Fitri. 2021. "Resepsi hadis atas tradisi *Peutron Aneuk* di desa Matang Seulimeng Langsa Aceh", *skripsi Program Studi Ilmu Hadis*.
- Yoga Adi Pradana, Mahatva dkk. 2024. "Integration of Islamic Religious Values and Javanese Culture in the Development of Pilgrimage Tourism in Ngawonggo, Indonesia". *International Journal of Religious Tourism And Pilgrimage*.
- Zuhdi, Dh, Achmad. 2017. "Studi Tentang Ruqyah". *Jurnal Program Studi Sejarah Peradaban Islam*.
- Zuhri, Saifuddin & Kusuma, Dewi, Subkhani. 2018. *Living hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Qmedia.

